

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu badan usaha di Indonesia yang sangat familiar dengan asas kekeluargaannya. Dalam UU Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, yang dimaksud dengan koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Tujuan koperasi sebagai badan usaha cukup berbeda dengan badan usaha pada umumnya yaitu bukan untuk memaksimalkan profit melainkan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya salah satunya dengan membagikan sisa hasil usaha (Yuliza & Afrijal, 2016).

Berdasarkan data yang diambil dari BPS (Badan Pusat Statistik), jumlah unit koperasi yang aktif di Indonesia pada 2020 adalah sejumlah 127.124 unit dan merupakan peningkatan dari yang sebelumnya mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir (Badan Pusat Statistik, 2021). Banyak faktor yang dapat menyebabkan penurunan tersebut seperti SDM, modal, manajerial, dan rendahnya kesadaran anggotanya. Faktor tersebut dapat menjadi suatu perhatian bagi koperasi

untuk mencegah penurunan koperasi aktif pada tahun yang akan datang dengan lebih meningkatkan kualitas anggota dan kualitas dari koperasi itu sendiri agar dapat bertahan dan dapat mencapai tujuan koperasi (Masri, 2017).

Berdasarkan pasal 83 UU No 17 Tahun 2012, koperasi sebagai badan usaha mempunyai 4 jenis yaitu koperasi produsen, koperasi konsumsi, koperasi jasa, dan koperasi simpan pinjam. Dengan proses bisnis yang berbeda, semua jenis koperasi haruslah melakukan pengelolaan dalam keuangannya, pengelolaan keuangan sangat penting dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja koperasi di dalam persaingan yang tajam saat ini.

Cara yang dilakukan untuk mendapatkan pengelolaan keuangan yang efektif yaitu dengan menerapkan akuntansi. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018), Akuntansi Keuangan adalah serangkaian langkah-langkah yang diakhiri dengan disusunnya laporan keuangan yang berisikan 3 kegiatan dasar berupa mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan suatu peristiwa ekonomi yang berhubungan dengan entitas secara menyeluruh untuk selanjutnya akan digunakan oleh para pengguna baik dari dalam entitas maupun luar entitas. Hasil akhir atau *output* dari akuntansi sendiri adalah laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) PSAK No. 1 (2015;2), yang dimaksud laporan keuangan adalah laporan keuangan adalah salah satu bagian dari langkah pelaporan pertanggungjawaban keuangan. Suatu laporan keuangan dapat dikatakan lengkap apabila menyajikan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, catatan dan laporan serta materi yang merupakan penjelasan narasi yang

menjadi kesatuan dari laporan keuangan, selain itu termasuk skedul dan informasi-informasi lanjutan yang berhubungan dengan laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan menjadi indikator yang sangat penting bagi setiap badan usaha untuk dapat melihat posisi dan informasi keuangan dari entitas. Seperti yang telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015, dijelaskan bahwa koperasi merupakan salah satu entitas tanpa akuntabilitas publik, maka yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan akuntansi dan penyusunan laporan keuangannya menggunakan standar yang telah dibentuk oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI yaitu Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (selanjutnya disebut SAK-ETAP).

Berdasarkan SAK-ETAP, entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Walaupun pembentukan SAK-ETAP telah dilakukan sejak tahun 2009, tidak sedikit koperasi saat ini yang masih belum menggunakan SAK-ETAP sebagai suatu acuan dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Koperasi Karyawan Argha Karya merupakan koperasi berjenis simpan pinjam yang bidang usahanya adalah simpan pinjam dan menjual peralatan alat tulis kantor. Sebagai badan usaha Koperasi Karyawan Argha Karya diharuskan untuk menyusun laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban. Laporan keuangannya disajikan dan disampaikan saat penyelenggaraan Rapat Akhir Tahun (RAT), namun perlu dilakukan tinjauan kembali terhadap penyajian laporan

keuangan Koperasi Karyawan Argha Karya untuk melihat apakah penyusunan laporan keuangannya sudah sesuai sebagaimana standar yang ada yaitu SAK-ETAP. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menyusun karya tulis tugas akhir yang berjudul “TINJAUAN ATAS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI KARYAWAN ARGHA KARYA TAHUN 2021 BERDASARKAN SAK-ETAP”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, terdapat dua poin yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana bentuk penyajian laporan keuangan pada Koperasi Karyawan Argha Karya?
2. Apakah penyajian laporan keuangan dari Koperasi Karyawan Argha Karya sudah sesuai dengan SAK ETAP?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, karya tulis ini dibuat dengan tujuan yaitu:

1. Untuk meninjau penyajian laporan keuangan yang telah disusun oleh Koperasi Karyawan Argha Karya
2. Untuk meninjau kesesuaian antara laporan keuangan yang disusun Koperasi Karyawan Argha Karya dengan SAK ETAP

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam karya tulis ini, penulis akan berfokus pada meninjau kesesuaian antara praktik penyajian laporan keuangan yang telah disusun oleh Koperasi

Karyawan Argha Karya dengan teori yang ada terdapat dalam SAK ETAP meliputi pos akun yang disajikan, klasifikasi akun, dan juga kelengkapan laporan keuangan. Laporan keuangan yang akan dibahas merupakan laporan keuangan Koperasi Karyawan Argha Karya tahun 2021.

1.5 Manfaat Penulisan

1) Manfaat teoritis

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penyajian laporan keuangan yang benar dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu SAK ETAP, serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis selama di perkuliahan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran bagi penulis sendiri dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis di dunia nyata tentang akuntansi, terutama pada penyajian laporan keuangan.

b. Bagi Koperasi Karyawan Argha Karya

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP kedepannya bagi Koperasi Karyawan Argha Karya untuk menambah kualitas laporannya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum karya tulis yang akan disusun oleh penulis. Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode pengumpulan data, dan sistematika penyajian dari karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab ini, penulis mengenalkan objek dari karya tulis ini, yaitu Koperasi Karyawan Argha Karya. Bab ini diawali dengan gambaran umum dari Koperasi Karyawan Argha Karya. Hal-hal yang diungkapkan yaitu sejarah singkat terbentuknya, visi dan misi, struktur organisasi dan kebijakan akuntansi yang diterapkan. Selain itu, pada bab ini juga akan ditampilkan laporan keuangan tahun 2021 yang telah disusun.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil pembahasan dari topik karya tulis, yaitu tinjauan atas laporan keuangan Koperasi Karyawan Argha Karya berdasarkan SAK-ETAP. Pembahasan akan membahas mengenai praktik penyajian laporan keuangan pada Koperasi Karyawan Argha Karya dan tinjauan atas kesesuaian laporan keuangan berdasarkan pedoman SAK-ETAP pada tahun 2021.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran dari hasil tinjauan yang telah dilakukan penulis atas penyajian laporan keuangan Koperasi Karyawan Argha Karya yang telah dilakukan penulis pada bab-bab sebelumnya.